

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit kronis yang serius bagi kesehatan dan masih menjadi pandemi di seluruh dunia dengan jumlah yang selalu meningkat. Berdasarkan hasil data *Internasional Diabetes Federation*, (2021) melaporkan diabetes global pada usia 20-79 tahun pada tahun 2021 terdapat sekitar 10,5% (536,6 juta orang) yang menderita penyakit DM. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat pada tahun 2030 sekitar 11,1% (643 juta jiwa) dan menjadi lebih tinggi sekitar 12,2% (783 juta orang) pada tahun 2045.

Berdasarkan *Internasional Diabetes Federation*, (2021) menyebutkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-5 pada tahun 2021 dengan jumlah kasus DM sebanyak 19,5 juta orang. Sedangkan dari pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan Indonesia menyatakan bahwa terjadi peningkatan kasus DM yaitu sebanyak 10,7 juta jiwa sehingga menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara dengan kasus DM tipe 2 tertinggi di dunia. Hal ini mengakibatkan kasus DM di Indonesia terus meningkat di setiap tahunnya (Kementerian Kesehatan RI 2020).

Kasus DM juga mengalami peningkatan di tingkat provinsi khususnya di Sulawesi Selatan. Dilansir dari informasi Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan terdapat (15,79%) penderita

DM yang di diagnosis oleh dokter berdasarkan gejalanya dan kota Makassar menempati posisi ketiga (5,3%) setelah kabupaten Tana Toraja dengan angka (6,1%) dan kabupaten Luwu dengan angka (5,2%). Hasil DM yang terdiagnosis oleh dokter di Sulawesi Selatan terdapat pada Kabupaten Pirang (2,8%), Kabupaten Toraja (2,3%), Kota Palopo (2,1%), dan Kota Makassar (2,5%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2018). Meningkatnya jumlah kasus tersebut berdampak pada resiko komplikasi yang disebabkan karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan yang rendah tentang penyakit yang di derita sehingga memperburuk kondisi baik dari aspek fisik maupun psikologis (M. T. Sari, 2021).

Munculnya komplikasi yang menyebabkan reaksi psikologis negative bagi penderita DM dapat menimbulkan masalah dalam pengelolaan penyakit dan beban psikologis jangka panjang atas dirinya dan keluarganya (C. W. M. S. Sari et al., 2020). Apabila beban psikologis ini tidak ditangani dengan baik maka dapat menyebabkan reaksi negative seperti stres yang muncul akibat adanya penolakan dalam diri terhadap perubahan pola hidup yang terjadi pada dirinya (Jeharut et al., 2021). Stres yang dialami penderita DM dapat berakibat pada pengontrolan gula darah yang disebabkan oleh produksi kortisol berlebih dan apabila tidak terkendali dapat meningkatkan kadar gula darah kemudian mampu

memicu diabetes (Setyorini, 2021). Kontrol gula darah adalah kunci keberhasilan perawatan penderita DM namun saat ini masih banyak yang belum paham bagaimana langkah-langkah pengendalian kadar gula darah dengan baik dikarenakan pengetahuan yang masih minim tentang penyakitnya (Sukarja et al., 2019). Oleh karena itu untuk menghindari terjadinya komplikasi yang dapat memicu stres maka diperlukan tindakan pengendalian DM dengan menjaga dan mengontrol kadar gula darah agar tetap normal.

Salah satu cara agar dapat mengatasi stres dan pengendalian kadar gula darah pada penderita DM yaitu melalui pendekatan *Diabetes Self Management Education and Support* (DMSE/S) (Wiasuti et al., 2018). Menurut *American Diabetes Association* (ADA), DSME/S merupakan cara untuk mengubah perilaku dan memelihara kesehatan pasien DM tipe 2. DMSE menggunakan metode pedoman untuk meningkatkan keterampilan individu dalam mengelola penyakit DM. Selain itu kelebihan DSME/S terletak pada unsure S yaitu Support yang merupakan suatu dukungan untuk membantu dalam melaksanakan, mempertahankan dan memonitoring perilaku penderita DM tipe 2 (ADA, 2022).

DMSE/S terbukti mampu mengatasi beban psikologis yang dialami oleh penderita DM tipe 2. Hal ini diperkuat berdasarkan

hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wiastuti et al., 2018) menjelaskan bahwa penderita DM tipe 2 bisa mengalami stres karna adanya beberapa factor salah satunya yaitu karna tuntutan hidup yang dialami serta kurangnya dukungan baik dari keluarga dan lingkungannya, maka penelitiannya menggunakan pendekatan DMSE/S sebagai upaya untuk mengatasi stres dengan hasil yang menunjukkan adanya penurunan signifikan dengan nilai $p=0,000$ dan Independent-t test menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata stres antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol $p=0,001$. Selain itu hal ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan di Rsud Royal Prima Medan yang menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai cara pengendalian kadar gula darah dapat memicu komplikasi pada penderita DM, maka dalam penelitiannya menggunakan DMSE/S sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pengendalian kadar gula darah dan hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh DMSE/S terhadap penurunan kadar gula (Zai et al., 2019).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada bulan September 2022 di wilayah kerja puskesmas Tamalanrea Makassar didapatkan cukup banyak jumlah kasus DM yang terus meningkat setiap tahunnya. Tercatat jumlah kasus pada tahun 2020 sebanyak 57 kasus, pada tahun 2021 sebanyak 203 kasus, dan pada tahun 2022 kasus diabetes mengalami peningkatan yaitu

sebanyak 679 kasus. Sedangkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa penderita DM di lokasi tersebut didapatkan hasil yaitu dari 5 orang penderita DM tipe 2 yang diwawancarai 1 diantaranya mengalami stres berat, 2 stres sedang dan 2 lainnya mengalami stres ringan. Hal ini membuktikan bahwa penderita DM juga dapat mengalami stres akibat tekanan atau perubahan yang dialaminya. Selain itu ditemukan bahwa penderita DM jarang memperhatikan kadar gula darahnya dikarenakan belum paham tentang cara mengontrol kadar gula darah dengan baik, dan hal itu juga menjadi pemicu munculnya stres pada penderita DM. Hal ini menunjukkan bahwa penderita DM tipe 2 masih perlu diberikan edukasi mengenai penyakitnya secara optimal.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul “Pengaruh DMSE/S Terhadap Penurunan Stres dan Kadar gula darah Pada Penderita DM Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “Bagaimana pengaruh DMSE/S terhadap penurunan stres dan kadar gula darah pada penderita DM tipe 2 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh DMSE/S terhadap stres dan kadar gula darah pada penderita DM tipe 2 di wilayah kerja puskesmas Tamalanrea Makassar

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik penderita DM tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Tamalanrea Makassar
- b. Mengetahui nilai rata stres dan kadar gula darah pasien DM tipe 2 sebelum dan sesudah diberikan DMSE/S pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol
- c. Mengetahui perbedaan nilai stres dan kadar gula darah pasien DM tipe 2 sebelum dan sesudah diberikan DMSE/S pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol
- d. Mengetahui apakah ada pengaruh DMSE/S terhadap pasien DM tipe 2 dalam mengatasi stres dan kadar gula darah

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu tentang pengaruh DMSE/S pada penderita DM tipe 2 di

Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea dan diharapkan dapat menjadi sumber informasi peneliti bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaat penelitian adalah sebagai tambahan pengalaman teori dan praktik keperawatan terkait pengaruh pemberian DSME/S terhadap stres dan kadar gula darah pada pasien DM tipe 2.

b. Bagi Universitas Muslim Indonesia

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan literature tentang pengaruh pemberian DSME/S terhadap stres dan kadar gula darah pada pasien DM tipe 2 yang dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian terkait dengan penelitian ini.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan dan pengetahuan pasien DM tipe 2 untuk menerapkan DSME/S secara berkelanjutan dalam upaya mengurangi stres dan kadar gula darah.

d. Bagi Puskesmas Tamalanrea

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai literature dalam mengurangi atau mencegah kejadian stres dan kadar

gula darah pada pasien DM tipe 2 yang ditunjukkan dengan melakukan pendidikan kesehatan DSME/S.

e. Bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain yaitu dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan dijadikan sebagai salah satu intervensi keperawatan yang tepat untuk mengurangi stres dan kadar gula darah pada pasien DM tipe 2 melalui pendidikan kesehatan DSME/S.